BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan.Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Pengertian nilai perusahaan menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:6),** menyatakan bahwa :

> "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan."

Nilai Perusahaan menurut **Hasnawati (2005),** bahwa :

> "Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat."

2.1.1.2 Indikator Nilai Perusahaan

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

PBV (*Price Book Value*)

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:92),** menyatakan bahwa :

> Rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya, dibanding denga perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah.

Metode perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ per\ saham}{Nilai\ buku\ per\ saham}$$

Sumber : Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:92)

2.1.2 Analisis Fundamental

Pengertian analisis fundamental menurut **Ang (1997)**adalah :

"Analisis fundamental adalah analisa yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang berlandaskan pada asas kepercayaan bahwa nilai saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut".

Sedangkan menurut **Hardiningsih (2002),** analisis fundamental adalah

> "Analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.Dengan adanya laporan keuangan, investor dapat menilai kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga pemegang saham dapat melihat kembalian (return) yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang berhak diterima pemegang saham".

Robbert Ang (1997) mengemukakan bahwa analisis fundamental didasari analisa keuangan dengan melihat pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Ada lima jenis rasio :

1. Rasio Likuiditas
   Rasio yang berfungsi menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendekdalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang berfungsi menyatakan kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas
   Rasio yang berfungsi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

4. Rasio Solvabilitas / laverage ratio
   Rasio yang berfungsi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

5. Rasio Pasar
   Rasio yang berfungsi menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009:304)** adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan **Sartono (2001)** mendefinisikan profitabilitasadalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya denganpenjualan, total aktiva maupun modal sendiri.Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwaperusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secaraefektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.Sebaliknya,sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaantersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik,sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:146)**, "Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional."

Menurut **Bambang Riyanto (2008:35) "**profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva ataukah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut **Eugene F. Brigham danJoel F. Houston (2010:146)** yaitu:

1. Margin Laba atas Penjualan(*Profit Margin on Sales*)

   Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.Dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Pengembalian atas Total Aset (*Return On Assets*)

   Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*basic earning power*)

   Rasio ini menunjukan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi.Rasio ini dihitung dengan membagi EBIT (*earning before interest tax*) dengan total asset.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return On Equity*)

   Rasio ini menunjukkan berapa persentase laba bersih diperoleh bila diukur dari modal pemilik.Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.Semakin besar rasio ini maka akansemakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal-modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusahan meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan.

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan diukur dengan menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* yang dimaksud untuk mengukur perbandingan laba bersih dengan total aktiva dalam periode yang sama yang dicapai.

2.1.4 Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Menurut **Weston dan Brigham (2010:139)**,

"*Total Assets Turn Over* adalah:Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya".

Menurut **Kasmir (2012:185)**,

"*Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pongelolaan aktiva terakhir

mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva..Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan".

Menurut **Lukman Syamsuddin (2011:62)**,

"*Total Asset Turnover* adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan".

Menurut **Hanafi dan Halim (2009:81)**,

"Total Asset Turn Over adalah Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.Rasio yang tinggi biasanya menunjukan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)".

Menurut **Dwi Prastowo (2010:94)**,

"Total Asset Turn Over (TATO) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2.1.4.1 Konsep Perputaran Total Asset / *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assest* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Menurut **Susan Irawati (2006:52)**,

ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :

A. *Current Asset* (harta lancar)

1. *Cash* (kas)
2. *Marketable securities* (surat berharga)
3. *Account Receivable* (piutang)
4. *Inventories* (persediaan)

B. Fixed Asset

1. *Land & building* (tanah dan bangunan)
2. *Machine* (mesin)

1. Penjualan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** sebagai berikut :

"Penjualan adalah Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya didalam suatu periode. "

Menurut **Leny Sulistiyowati (2010:270)** penjualan adalah :

"Pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan."

Menurut **Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, dan Synthia Madya Kusumawati (2010:133)** :

" Penjualan bersih merupakan selisih antara penjualan baik yang dilakukan secara tunai maupun kredit dengan retur penjualan dan potongan

penjualan.”

i. Klasifikasi Penjualan

1. Penjualan kredit, yaitu penjualan yang pembayaran dilakukan di kemudian hari dalam jangka waktu yang telah ditetapkan setelah barang diterima oleh *customer*. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang dagang, sehingga penjualan tidak dapat dipisahkan dari timbulnya piutang usaha.
2. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung saat terjadinya transaksi

ii. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut **Basu Swastha (2009;129)** dalam buku “Manajemen Penjualan” antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
2. Kondisi Pasar
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
5. Faktor-Faktor Lain”.

Menurut pengertian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
b. Harga produk atau jasa
c. Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok penbelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.

5. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu: kondisi dan kemampuan penjualan**,** kondisi pasar**,** modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.

2. Aktiva

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2007)** mengemukakan bahwa:

"*Asset* dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan."

Menurut **Arfan Ikhsan (2009:2)** mengemukakan bahwa:

"Aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan."

i. Klasifikasi Aktiva

Menurut **Arfan Ikhsan (2009:46)** jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar
2. Aktiva Tetap

Berdasarkan jenis-jenis aktiva diatas dapat diuraikan seperti berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun.

Elemen-elemen aktiva lancar:

a. Kas di Tangan
b. Kas di Bank
c. Surat-surat Berharga

d. Piutang Dagang

e. Persediaan

f. Biaya Dibayar Dimuka

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

Elemen-elemen aktiva tetap:

a. Tanah

b. Gedung

c. Mesin

Secara sistematis terdapat beberapa macam indikator untuk menghitung *Total asset turnover /* perputaran total asset yaitu:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

(Kasmir, 2012:186)

$$Perputaran\ Total\ Aset = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Total\ Asset}$$

(Brealey, Myers, dan Marcus, 2008:79)

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

(Sofyan, 2008: 122)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan indikator perputaran total asset dari Kasmir (2012: 186), karena pada setiap perhitungan perputaran total

asset banyak perusahaan menggunakan indikator penjualan dibagi total aktiva dikarenakan lebih memudahkan dalam perhitungan karena asset akun berubah sepanjang tahun.

2.1.5 Net Profit Margin

Pengertian *Net Profit Margin*menurut **Ang (1997)**adalah :

"Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya".

Menurut **Martono & Agus (2007)** menyatakan bahwa :

"NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan".

Rumus ini secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Net\ Sales}$$

Nilai NPM yang semakin besar mendekati satu berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti pula semakin besar pula tingkat kembalian keuntungan bersih.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ph. D Professor Georgeta VINTILĂ Ph.D.Student Florinița DUCA (2012) *The Academy of Economic Studies, Bucharest, Romania* "Ovidius"UniversityAnnals, Economic SciencesSeries Volume XII, Issue 1 /2012	*The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Companies Listed in Bucharest Stock Exchange*	*Multiplier equity* dan *total asset turn over* memiliki hubungan yang positif dan *size* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas .	Variabel independen adalah *total asset turn over*.	Variabel independen yang digunakan adalah *multiplier equity* dan *size*.
2. .	Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) Journal of Economics and Business Vol 2, No. 2, July 2008 (101-113) ISSN: 1978 – 3116	*The Influence of Corporate Fundamental to its Stock price in Indonesian Public Companies*	Pertumbuhan, profabilitas, *leverage*, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.	Variabel independen adalah profabilitas dan variabel dependen adalah harga saham.	Variabel independen adalah pertumbuhan, *leverage*, likuiditas dan efisiensi perusahaan.
3.	Tito Perdana Putra,M Chabachib, Mulyo Haryanto,	Pengaruh Kinerja Keuangan dan	Variabel DER dan EPS berpengaruh	Variabel dependen	Variabel independen

	Irine Demi Pangestuti (2007)	Beta saham terhadap *Price to Book Value*	positif signifikan terhadap PBV. Variabel ROA dan Beta Saham memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV. Variabel DPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV	adalah PBV.	yang digunakan adalah *Return On Asset, Total Asset Turnover*,dan *Net Profit Margin.*
4.	Fernandes Moniaga (2012) ISSN 2303-1174	Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri keramik, porcelen dan kacaPeriode 2007 - 2011	Variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variable profabilitas dan struktur biaya berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen adalah Nilai perusahaan dan variabel independen adalah profabilitas.	Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan struktur biaya.
5.	Novia Maharani Yuliana Dewi Putri Sari, Mochammad Chabachib (2013) Diponegoro Journal of Management	AnalisisPengaruh *Leverage*, Efektivitas Aset dan SalesTerhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Total Asset Turn Over*berpengaruh positif dan signifikan	Variabel dependen adalah *Price Book Value.* Variabel independen	Variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Sales*.

	Volume 2, nomor 3, tahun 2013	Perusahaan(studi pada perusahaan Di sektor industrybarang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode tahun 2007-2011)	terhadap ROA, *Sales*berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, *Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil dari Analisis Jalur (Path Analysis)menunjukkan bahwa *Sales* secara tidak langsung berpengaruh terhadap PBV melalui ROA.	adalah *Total Asser Turn Over* dan *Return On Asset.*	
6.	Sony Witjaksono (2012)	Pengaruh*Total Asset Turnover,Debt toEquity Ratio, Sales Growth*	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. TATO dan *Size* berpengaruh positif	Variabel independen *Total Asset Turn Over* terhadap	Variabel independen yang digunakan yaitu TATO,

		dan *Size* terhadap *Return on Asset* (Studi Kompa ratif pada PT. Telkom, PT. Indosat dan PT. XLAxiata per iode Tahun 2006 – 2010)	signifikan terhadap ROA. *Sales Growth* berpengaruh negatiF tidak signifikan terhadap ROA.	*Return On Asset.*	DER, *Sales Growth* dan Size.
7.	Ika Fanindya Jusriani,Shiddiq Nur Rahardjo (2013) Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 ISSN (Online): 2337-3806	Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden,Kebijakan utang, dan kepemilikan manajerialTerhadap nilai perusahaan (studi empiris padaPerusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek indonesia periode 2009– 2011)	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadapnilai Variabelkebijakan dividenmemiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan Variabel kebijakan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel independen adalah Profabilitas dan variabel dependen adalah nilai perusahaan.	Variabel independen adalah kebijakan deviden, kebijakan utang dan kepemilikan manajerial.

			terhadap nilai perusahaan Variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)		
8.	Junus Sulistyawan (2005)	Analisis Pengaruh Indeks Laporan Keuangan dan Rasio-rasio Keuangan terhadap Corporate Performance (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)	TATO, NPM, LTD/TA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. ILK, DIV/NI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Variabel independen adalah *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin*	Variabel yang digunakan adalah Indeks Laporan Keuangan (ILK), DIV/NI, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan LTD/TA.
9.	Johan RuthPrapaska, Siti Mutmainah (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas,	Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap	Variabel independen adalah	Variabel independen yang

		Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2010	PBV. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap PBV. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap PBV.	ROA.	digunakan adalah ROA, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing, perusahaan dituntut untuk bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk bisa memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada agar bisa memiliki keunggulan produk guna meningkatkan keuntungan yang dihasilkan.Kebutuhan terhadap dana yang sangat besar tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu masalah yang harus dicari solusinya oleh setiap perusahaan. Keterbatasan dana yang ada di perusahaan menjadi penghambat bagi perusahaan untuk menghasilkan produk yang memiliki keunggulan bersaing dan tumbuh menjadi perusahaan besar. Investasi di pasar modal merupakan salah satu solusi untuk mendapatkan dana yang besar. Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh pendapatan yang berkesinambungan sehingga akan memberikan kemakmuran bagi investor.Sebelum melakukan keputusan investasi, calon investor terlebih dahulu menilai kondisi perusahaan sehingga dapat diketahui keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi yang dilakukan.Hal pertama yang dinilai adalah nilai perusahaan dengan melihat nilai saham perusahaannya.Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti juga oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas sebagai ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba

yang dihasilkan oleh perusahaan. Bila profitabilitas perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat pula, oleh karena itu investor akan menjatuhkan pilihan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Total Asset Turnover dengan Return On Asset

Menurut **Waren (2005:63)**, ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya

Besarnya nilai *Total Asset Turnover* ditentukan oleh penjualan dan total assetnya.Untuk mencapai nilai ROA yang tinggi asset yang dimiliki perusahaan harus mempunyai perputaran yang tinggi sehingga perusahaan dapat dengan leluasa menginvestasikan asset perusahaan kedalam investasi yang menguntungkan. Maka apabila nilai *Total Asset Turnover* semakin besar, otomatis nilai *Return On Asset* akan semakin besar pula. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.2.1.2 Hubungan Net Profit Margin dengan Return On Asset

Menurut **Tandelilin (2010:386)** menyatakan bahwa, semakin besar rasio NPM, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pengertian *Net Profit Margin* tersebut berarti apabila nilainya semakin tinggi maka semakin efektif pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Meningkatnya *Net Profit Margin* menunjukkan semakin baik kinerja

perusahaan yang tercermin dalam *Return On Asset*.

2.2.1.3 Hubungan Total Asset Turn Over dengan Price Book Value

Menurut **Lukman Syamsudin (2007:62).** Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan, *Total Asset Turn Over* ini penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Investor dapat menganalisa efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

2.2.1.4 Hubungan Return On Asset dengan Price Book Value

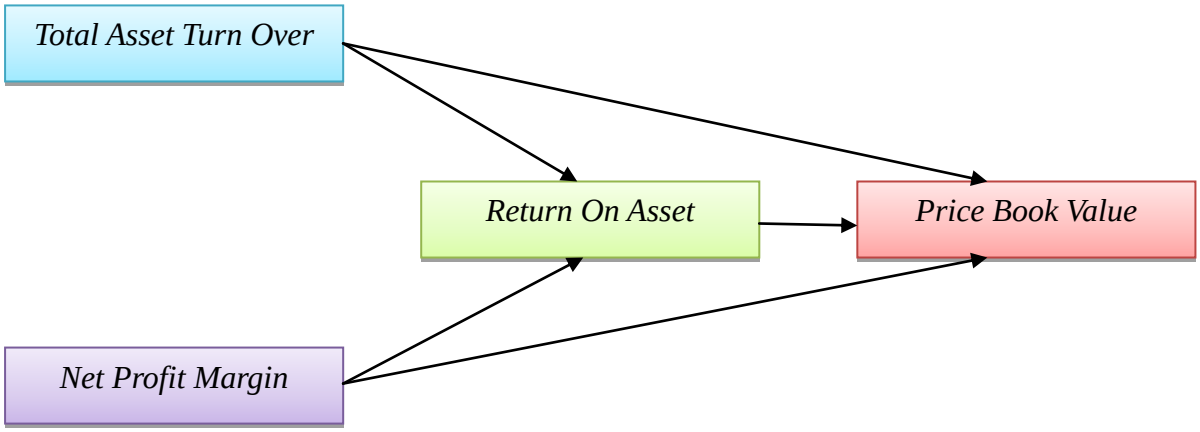
Menurut **Lestari dan Sugiharto (2007: 196)**, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.2.1.5 Hubungan Net Profit Margin dengan Price Book Value

Menurut **Bastian dan Suhardjono (2006:299),***Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan semakin membaik dengan pendapatan laba dari penanaman modal para investor.

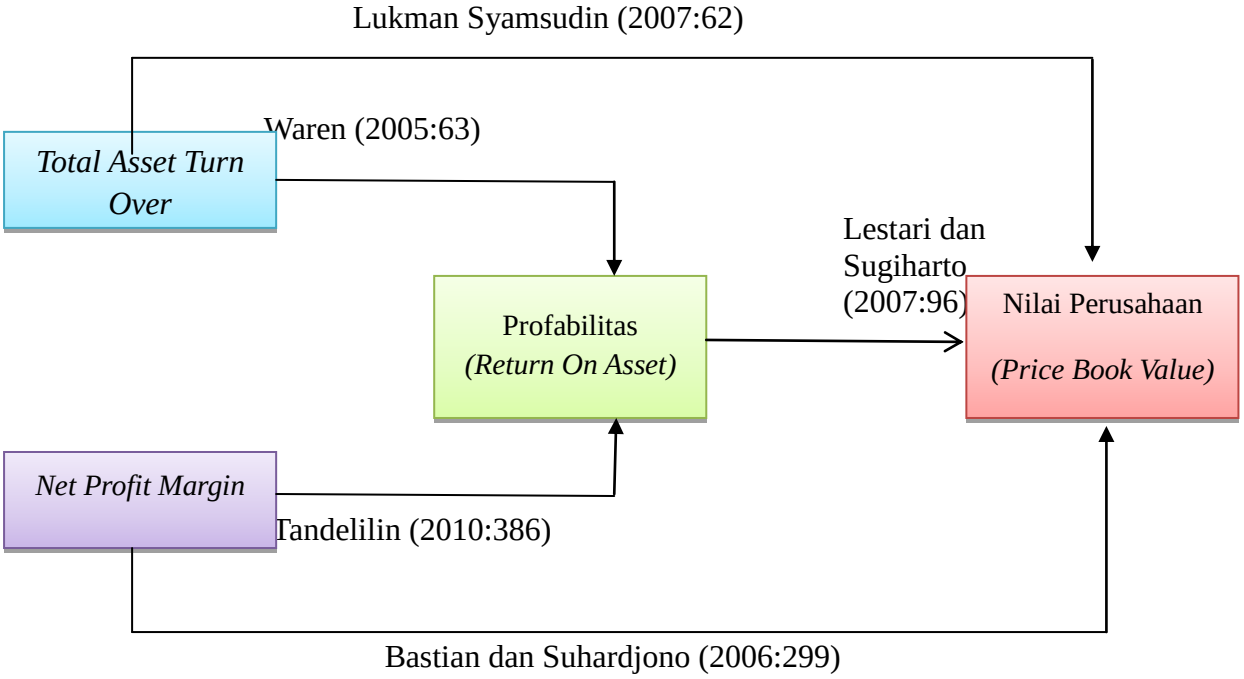
Net Profit Margin dihitung dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan.Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.Laba yang semakin tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya nilai harga saham.Besarnya harga saham berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin tingi harga saham maka nilai *Price Book Value* akan semakin meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori penghubung diatas dapat disambungkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berikut gambar paradigma penelitian :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2007:93)**dikatakan bahwa:

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata."

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan telaah pustaka mengenai pengaruh *Total Asset Turn Over*dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset dan Price Book Value*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap

*Return On Asset*pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Variabel *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
6. Variabel *Total Asset Turn Over*dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
7. Variabel *Total Asset Turn Over*dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Price Book Value* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.